

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Ni Putu Dian Sri Widiartini, dkk (dalam e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2 (1) 2014)

“Model pembelajaran *word square* adalah salah satu dari model pembelajaran inovatif yang merupakan pengembangan dari metode ceramah. Model pembelajaran *word square* terdiri dari dua kata yaitu *word* adalah kata dan *square* adalah lapangan persegi, jadi model pembelajaran *word square* adalah suatu model pembelajaran yang memadukan dengan permainan pencarian atau mencari kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang sudah ada dan kata yang dicari dapat diperoleh dari huruf yang telah tersedia secara menurun dan mendatar. Model pembelajaran *word square* juga dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir efisien dan kritis serta cermat dan teliti dalam mencari kata yang telah tersedia pada kotak”.

Hornby (dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2 (1) 2014) mengatakan, “*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang.”

Menurut Sri Wina Noviana dan Akmil Fuadi Rahman (dalam EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika 1 (1) 2013) mengatakan, “Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.”

1. Karakteristik Model Pembelajaran *Word Square*

Rifa'athul Afifah (2015, h. 10) Beberapa karakteristik metode pembelajaran *word square* di antaranya yaitu :

- a. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Melatih ketelitian dan ketetapan dalam menjawab dan mencari jawaban mana yang paling tepat.

- c. Mendorong siswa untuk berfikir efektif terhadap jawaban mana yang paling tepat.
- d. *Word square* merupakan salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf.
- e. Mengajak siswa mengamati suatu objek yang diperlukan dengan lembar kegiatan *word square*.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

Adang Heriawan (2012 h. 125) Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *word square* diantaranya yaitu :

- a. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- c. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- d. Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

3. Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Adang Heriawan (2012 h. 125) Sedangkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *word square* diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat mengumpulkan kreatifitas siswa.
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Dalam dalam model pembelajaran *word square* ini siswa dapat mengembangkan kreativitaas masing-masing dan lebih banyak berpusat pada guru. Karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan jawaban dari lembar kerja pun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan pembelajaran *word square* ini.

4. Langkah-langakan Model Pembelajaran *Word Square*

Zainal Aqib (2013, h. 31) sintaks atau langkah-langkah dalam pembelajaran

Word square yaitu:

- Guru menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- Guru menerangkan materi yang telah disiapkan.
- Guru membagi beberapa kelompok dalam pembelajaran.
- Guru membagikan lembar kerja berupa soal dan jawaban di dalam kotak yang terdapat banyak huruf yang teracak.
- Siswa diperintahkan untuk mengerjakan dan menjawab soal kemudian melingkari huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- Berikan poin pada setiap jawaban yang benar dalam kotak.

Tabel 2.1

**Contoh Kotak Jawaban *Word Square*
(Untuk Mata Pelajaran Ekonomi)**

M	A	S	Y	A	R	A	K	A	T
E	K	U	I	T	A	N	S	I	I
M	N	A	G	N	A	U	E	K	K
O	M	I	N	T	E	R	N	A	L
S	R	A	U	L	E	K	S	A	K
N	E	M	A	T	I	M	X	R	H
A	M	T	A	R	A	Y	S	U	F
T	O	J	A	S	I	K	A	T	G
N	O	M	U	I	K	N	L	K	D
U	E	K	S	T	E	R	N	A	L
K	G	I	I	S	C	A	L	F	I

Sumber : Rifha'atuh Afifah

Contoh soalnya :

1. Bukti transaksi yang khusus dibuat oleh intern dan dibuat untuk intern perusahaan adalah bukti transaksi
2. Bukti adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau secara tunai.
3. Bukti adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai, seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran utang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.
4. Bukti pencatatan antar bagian atau manager dengan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan disebut
5. Bukti pencatatan transaksi yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan adalah bukti transaksi
6. adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
7. Bukti penerimaan sejumlah uang yang ditanda tangani oleh penerima uang dan diserahkan kepada yang membayar sejumlah uang tersebut adalah
8. adalah bukti atas pembelian sejumlah barang secara tunai
9. Surat perintah yang dibuat oleh pihak yang mempunyai rekening di Bank, agar Bank membayar sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek tersebut adalah
10. Transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan

Jawaban :

1. INTERNAL
2. KAS MASUK
3. KAS KELUAR
4. MEMO
5. EKSTERNAL
6. FAKTUR
7. KUITANSI

8. NOTA
9. CEK
10. KEUANGAN

B. Kemampuan Berpikir Siswa

1. Pengertian Berpikir

Ngalim Purwanto (2010, h. 43) mengatakan, “Berpikir erat kaitannya dengan daya-daya jiwa yang lain seperti dengan tanggapan, ingatan, pengertian, dan perasaan”.

Wowo Sunaryo (2013 h. 2) mengatakan, “Berpikir merupakan suatu hal yang dipandang biasa-biasa saja yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga manusia menjadi makhluk yang dimuliakan”.

Pembentukan dan perkembangan kemampuan berpikir seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lahir dari kematangan kemampuan intelektual serta yang diperolehnya dari belajar selama waktu tertentu. Sehingga kemampuan berpikir menurut Wowo Sunaryo (2013 h. 24) “Mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan dari kegiatan”. Hal ini diperkuat dengan penilaian bahwa pemikiran dapat ditingkatkan melalui campur tangan guru dan mensyaratkan adanya penggunaan proses mental untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar.

2. Macam-macam berpikir

Ngalim purwanto (2010, h. 47-48) mengatakan,

Dalam berpikir, orang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuannya, sehingga pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun merupakan kebulatan-kebulatan yang dapat dikuasai atau dipahami. Dalam hal ini orang dapat mendekati masalah itu melalui beberapa cara, antara lain :

1) Berpikir Induktif

Berpikir induktif ialah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum. Tepat tidaknya kesimpulan (cara berpikir) yang diambil secara induktif bergantung pada representatif atau

tidaknya sampel yang diambil yang mewakili fenomena keseluruhan. Makin besar sampel yang diambil berarti makin representatif, dan makin besar pula taraf dapat dipercaya (validitas) dari kesimpulan itu dan sebaliknya. Taraf validitas kebenaran kesimpulan itu masih ditentukan pula oleh obyektivitas dari pengamat dan homogenitas dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

2) Berpikir Deduktif

Sebaliknya dari berpikir induktif, maka berpikir deduktif prosesnya berlangsung dari yang umum menuju kepada yang khusus. Dalam cara berpikir ini, orang bertolak dari suatu teori ataupun prinsip ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ ia menerapkannya kepada fenomena-fenomena yang khusus, dan mengambil kesimpulan khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut. Adapula semacam kesimpulan deduksi yang tidak dapat kita terima kebenarannya, yang disebut *Silogisme semu*.

3) Berpikir Analogis

Analogi berarti persamaan atau perbandingan. Berpikir analogis adalah berpikir dengan jalan menyamakan atau membandingkan fenomena-fenomena yang biasa/pernah dialami. Di dalam cara berpikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya berlaku pula bagi fenomena yang dihadapi sekarang.

3. Tahapan Berpikir

Gestalt (dalam Ngali Purwanto 2010, h. 46) mengatakan bahwa proses berpikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan.
- b. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah.
- c. Taraf pengolahan atau pencernaan, fakta diolah dan dicernakan.
- d. Taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah
- e. Menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Perlu diingat bahwa jalannya berpikir itu ditentukan oleh bermacam-macam faktor. Suatu masalah yang sama, mungkin menimbulkan adanya pemecahan yang berbeda-beda pada tiap orang. Sehingga hasilnya pun kemungkinan berbeda pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya berpikir itu antara lain ialah bagaimana seseorang melihat atau memahami masalah itu, situasi yang

sedang dialami seseorang dan situasi luar yang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu, dan bagaimana kecerdasan orang tersebut.

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Zulhanita	2012	Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i> Dan Model Pembelajaran Tipe Siswa <i>Team Games Tournament</i> Terhadap Hasil Belajar Sosiologi (Quasi Eksperimen) Di SMA Islamic Center Tanggerang	Tidak ada perbandingan atau perbedaan antara yang menggunakan model pembelajaran <i>word square</i> dan model pembelajaran <i>teams games tournament</i> pada konsep pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas X-1 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran <i>word square</i> adalah 67,8 dan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas X-2 yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>teams Games Tournament</i> adalah 64,89. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan pembelajaran melalui model

			pembelajaran <i>word square</i> dengan model pembelajaran <i>teams games tournament</i> .
Silvia Agustin	2011	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dengan Media <i>Word Square</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Pemahaman Siswa	Metode diskusi kelompok kecil dengan media <i>word square</i> dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa pada ranah kognitif yang berupa nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar pasar siswa kelas X-4 Sma Negeri Rambipuji. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa kelas X-4 tergolong sedang mencapai 59,87%. Pada siklus !!aktivitas belajar siswa meningkat dan mencapai kategori aktif sebesar 65,99%, sedangkan rata-rata nilai ulangan harian siswa secara individu sebesar 82,38% dan secara klasikal mencapai 88,23% yang berarti seluruhnya telah mencapai standar yang ditetapkan sekolah.
Zulfa Elya	2013	Peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>word square</i> (penelitian	Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian pada siklus pertama hasil belajar siswa mendapat skor 67,63

		tindakan kelas pada siswa kelas VII A MTs. Al-Gaotsiyah Jakarta)	dengan ketuntasan belajar siswa yang dicapai yaitu sebanyak 63,15 %. Siklus kedua hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata skor 82,10 dengan ketuntasan yang dicapai sebanyak 100%, dimana peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 36,85%. Tindakan penelitian yang dilakukan dengan II siklus dinyatakan mampu dan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.
--	--	------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Guru selaku tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas sudah sepatutnya memahami kondisi dan keadaan siswa saat pelajaran sedang berlangsung. Keadaan memahami kondisi siswa ini pada akhirnya akan membawa guru untuk menerapkan dan menggunakan model belajar yang tepat sehingga dalam penyampaian materi pelajaran siswa menjadi aktif dan mempunyai minat belajar dan dengan demikian prestasi belajar siswa pun akan lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa serta pola pikir yang berkembang. Betapa tidak, bagaimanapun baik dan lengkapnya materi pelajaran yang disampaikan didepan kelas bila tidak disesuaikan dengan model yang tepat maka akan sia-sia. Artinya guru secara tidak langsung harus memahami dan mengetahui model-model mengajar yang akan digunakan hubungannya dengan meningkatkan pola pikir yang berkembang belajar siswa itu sendiri.

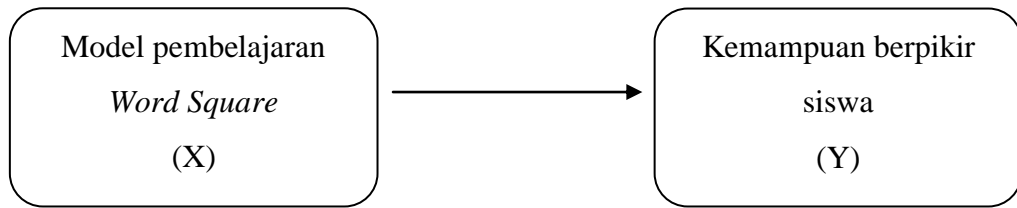
Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah pendekatan *Contekstual Learning Tipe Word Square*. Model ini pada prinsipnya berorientasi pada pembelajaran dengan permainan dan merupakan bagian dari metode ceramah yang diperkaya dengan melibatkan peran aktif siswa secara langsung di dalam kelas. Dengan pelaksanaannya terjadi interaksi komunikatif antara guru dan siswa karena siswa terlibat aktif.

Mata pelajaran Ekonomi yang mencakup macam-macam bukti transaksi yang diajarkan pada kelas XI C6 SMA Pasundan 1 Bandung merupakan salah satu mata pelajaran umum yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Selama ini penyampaian materi mata pelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Sasaran dilakukannya model ini adalah untuk tercapainya ketuntasan belajar dalam setiap kali tatap muka dan juga untuk melihat pola pikir siswa dengan menggunakan model tersebut.

Namun dengan demikian dalam kenyataannya model ini dirasakan masih kurang memancing minat dan pola berpikir siswa sehingga masih ditemui siswa yang kurang perhatian saat penyampaian materi pelajaran. Kondisi atau keadaan ini tentu saja akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu diterapkan suatu model belajar yang baru yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Learning Tipe Word Square* sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan pola pikir belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang mencakup macam-macam bukti transaksi.

Berikut gambar atas kerangka pemikiran dari pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran ekonomi sub materi macam-macam bukti transaksi pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 Di SMA Pasundan 1 Bandung.



Gambar 2.1
Paradigma Kerangka Pemikiran

Sumber : Sugiyono (2015, h. 62)

Keterangan

—————> : penerapan model pembelajaran *Word Square* menunjukkan adanya pengaruh untuk kemampuan berpikir siswa

E. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian yang akan dilakukan mengasumsikan bahwa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi macam-macam bukti transaksi mampu meningkatkan pemahaman siswa, membuat siswa lebih aktif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SMA Pasundan 1 Bandung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran

Ekonomi Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SMA
Pasundan 1 Bandung.